

Transkrip cuplikan video siaran langsung dari presentasi buku Anne-Lot Hoek, 24 November 2021, Amsterdam

Video lengkap (dalam bhs Belanda) lihat: <https://youtu.be/PdW-GL2DgVU>

[6:08 – 6:40 min.]

Harm Botje: “Anne-Lot berfokus pada penjajahan berdarah atas Indoensia. Jadi sekarang sudah berjalan selama 10 tahun, Anne-Lot telah bekerja pada subjek ini selama 10 tahun. Anda bekerja dengan cara Anda, kita bisa bilang, untuk menjadi salah satu ahli, yang bisa sering dilihat di televise, Anda diminta untuk bergabung dalam kepanitiaan yang melakukan penyelidikan atas nama pemerintah, untuk benar-benar menggali kesalahan antara 1945 dan 1949 dan untuk mengantisipasinya, Anda kini telah membuat buku ini yang akan kita bicarakan dengan panjang lebar.”

[8:14 – 8:24 min.]

Harm Botje: “hari ini, sepanjang hari, Anda melakukan wawancara media, Anne-Lot. Malam ini berita besar akan disiarkan via RTL dan media lain tentang kamp penyiksaan di Bali, kita juga akan mendiskusikan ini lebih jauh di sini.”

[11:07 – 12:53 min.]

Anne-Lot Hoek: “saya langsung merasa ada lebih banyak di balik ini, cerita ini lebih besar. Di Belanda kita memiliki ... yah ... beginilah diskusi ini berkembang. Kami fokus pada insiden tunggal dari kekerasan, tapi ...”

Harm Botje: “Yaitu, Sulawesi Selatan ...”

Anne-Lot Hoek: “ya! Ini Bali, tentu saja ini baru. Tapi bagi saya, ini menimbulkan banyak pertanyaan ... tentang cerita kolonial yang lebih besar di belakangnya. Dan kenapa kekerasan ini terjadi? Dan pertanyaannya mengapa ini sangat menarik bagi saya. Saya ingin tahu mengapa kita di sana dan apa yang terjadi dan bagaimana. Saya tahu sangat sedikit tentang sejarah kolonial sebelum [tahun 1945] itu.”

Harm Botje: “Jadi Anda ingin menjelaskan lebih jauh dari Rawagede... dan Anda menemukan Bali, apa yang Anda temukan di sana? Pertama kali Anda pergi kesana?”

Anne-Lot Hoek: “Uhm... boleh saya... karena saya ingin membagikan ini singkat saja”

Harm Botje: “Anda baru saja menyebutkan Rawagede...”

Anne-Lot Hoek: “baik, pada kasus pengadilan dari 2011 setelah Negara Belanda harus memberikan kompensasi atas kerusakan dan meminta maaf kepada para janda di

Rawagede. Kasus pengadilan tersebut diinisiasikan oleh Jeffry Pondaag, beliau yang membuka mata saya. Saya lihat liputan berita sekembalinya saya dari Bali. Di situlah saya mulai menyambung titik satu ke titik lain. Pertanyaan yang muncul di kepala saya ketika saya di Bali dan kasus pengadilan ini. Sambil duduk saya ternganga di depan televisi. Inilah kenapa Jeffry Pondaag itu orang yang sangat penting bagi saya. Dia benar-benar menyadarkan pandangan saya. Begitulah ini berlanjut”

[30:10 – 30:46 min.]

Anne-Lot Hoek: “saya mencoba untuk menulisnya dari perspektif underdog, orang-orang di lapangan. Saya tidak hanya bicara tentang orang Indonesia ... tapi juga tentara Belanda, itu juga pendapat saya, mereka juga punya cerita. Saya rasa sangat penting untuk menggarisbawahi suara-suara ini karena mereka benar-benar memberi gagasan yang lain di luar arsip kolonial Belanda. Dari apa yang saya sebut ‘materi-pelaku kejahatan’ untuk melihat periode tersebut. Sangat penting untuk merubah naratif. Untuk benar-benar melihatnya dari sudut pandang kritis.”

[31:31 – 32:35 min.]

Harm Botje: “Dan kemudian pada Februari publikasi atas riset besar para sejarawan dimana Anda juga mengambil bagian. Paling tidak Anda berkontribusi juga. Apa ekspektasi Anda dari laporan itu?”

Anne-Lot Hoek: Aduh ... kita belum mendiskusikan pertanyaan ini sebelumnya Harm!
[tertawa dengan gugup.]

Harm Botje: “saya hanya mencoba untuk memperluas ... [perspektifnya!]”

Anne-Lot Hoek: “Uhm... saya rasa ini sulit sekali dikatakan. Saya tidak membaca kesimpulannya, hasil akhir buku itu. Saya sangat fokus pada cerita saya. Ya, tentu saja saya berharap ini akan memberikan banyak. Itu akan membimbing ke arah yang baru.”

Harm Botje: “bagus! Tapi apa yang Anda tulis dalam buku ini pada dasarnya adalah bagian dari proyek ini?”

Anne-Lot Hoek: “Yah... ini sebenarnya dua produk yang terpisah, bisa dibilang. Tapi saya menggunakan simpulan yang penting, paling tidak aspek penting (tentang kebijakan federal dan bagaimana kekerasan bergema di daerah itu) bagian itu saya masukkan [ke dalam proyek penelitian].